

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sungai Batanghari adalah sungai utama di perairan umum Jambi dengan panjang sekitar ±1.740 km yang potensial menghasilkan ikan konsumsi (Dinas Perikanan TK I Jambi, 1993). Salah satu wilayah yang dilalui oleh aliran Sungai Batanghari adalah Desa Lubuk Ruso. Desa Lubuk Ruso merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Pelayung kabupaten Batang Hari provinsi Jambi. Masyarakat di desa Lubuk Ruso sebagian besar tinggal di wilayah pinggiran sungai sehingga mata pencaharian utamanya adalah sebagai nelayan. Selain sebagai nelayan masyarakat desa Lubuk Ruso juga mulai mengembangkan usaha perkebunan kelapa sawit di wilayah pinggiran sungai.

Nelayan di desa Lubuk Ruso yang berada di Sungai Batanghari umumnya menggunakan alat tangkap lokal seperti jaring insang (*Gill net*). Menurut Pondaag *et al* (2018), jaring insang merupakan alat tangkap yang memiliki selektivitas yang tinggi terhadap ukuran dan jenis ikan, sehingga dengan ukuran mata jaring (*mesh size*) tertentu dapat diperkirakan ukuran ikan yang tertangkap. Faktor lain yang mempengaruhi kelimpahan hasil tangkapan adalah populasi ikan di perairan dan alat tangkap yang digunakan. Masyarakat nelayan di desa Lubuk Ruso menggunakan alat tangkap jaring insang (*Gill net*) dengan *mesh size* $\frac{1}{4}$ inci untuk mendapatkan ikan Senggiringan. Salah satu ikan hasil tangkapan yang banyak di tangkap oleh di sungai Batanghari adalah ikan Senggiringan (*Mystus nigriceps*). Ikan Senggiringan adalah ikan yang bersifat nokturnal atau aktif pada malam hari. Keberadaan ikan Senggiringan pada suatu perairan sangat tergantung pada ketersediaan makanan yang dibutuhkannya serta kondisi lingkungan perairannya. hal ini karena ikan Senggiringan salah satu jenis ikan yang mudah untuk didapatkan dengan menggunakan jaring insang (*Gill net*). Sehingga Ikan Senggiringan menjadi salah satu komoditas untuk dikonsumsi oleh masyarakat karena harganya yang relative terjangkau dari pada jenis ikan lainnya yang ada di pasar, serta melimpahnya populasi ikan ini di perairan Sungai Batanghari.

Area penangkapan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu area rimbon (Stasiun I, area pasar (Stasiun II dan area kebun (Stasiun III), yang mempunyai karakteristik lingkungan yang berbeda. Area rimbon (Stasiun I) merupakan area penangkapan yang memiliki vegetasi riparian yang masih terjaga kealamiannya. Area pasar (Stasiun II) merupakan area penangkapan yang dekat dengan pemukiman masyarakat desa, sehingga banyak kegiatan masyarakat di sekitar area penangkapan tersebut. Area penangkapan Kebun (Stasiun III) merupakan area penangkapan yang di kanan dan kiri nya banyak ditumbuhi oleh pohon-pohon kelapa sawit. Karakteristik lingkungan dari area yang berbeda tersebut memungkinkan akan berpengaruh terhadap kualitas perairan dan hasil tangkapan, hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lenny (2017) yang menyatakan bahwa, pengaruh kegiatan dari manusia atau faktor alam lain yang dapat mengubah kualitas dan kondisi perairan dan akan berdampak pada kehidupan ikan. Perubahan kualitas air baik sifat fisika atau kimia dapat mempengaruhi keberadaan komunitas ikan. Keadaan ini mengakibatkan perubahan keanekaragaman spesies ikan yang terdapat pada komunitas ikan serta ekosistem di sungai dari waktu ke waktu.

Penurunan kualitas air di perairan sungai Batanghari desa Lubuk Ruso dapat berdampak buruk terhadap kehidupan biota perairan dan fitoplankton sebagai pakan alami ikan di alam (Krismono dan Warsa, 2006), begitu juga terjadi di desa Lubuk Ruso. Aktivitas penggunaan lahan di tepian ataupun sekitar perairan sungai oleh masyarakat termasuk penggunaan pupuk, secara langsung ataupun tidak langsung, dapat berpengaruh buruk terhadap kualitas air sungai dan selanjutnya akan mengakibatkan rusaknya ekosistem perairan, kegiatan masyarakat di wilayah pinggiran sungai seperti membuang limbah pasar langsung ke aliran sungai, mencuci baju, mandi, dan membuang sampah organik maupun anorganik dapat menyebabkan rusaknya ekosistem perairan dan berdampak buruk terhadap kualitas perairan di lingkungan tersebut (Komarudin, 2008; Agusta, 2022). Hal ini juga dapat mempengaruhi hasil tangkapan nelayan di sungai Batanghari. Aktivitas manusia di sekitaran perairan sungai Batanghari tersebut dapat menurunkan kualitas air seperti suhu dan pH.

Suhu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kelimpahan ikan di

perairan. Sedangkan untuk golongan ikan catfish suhu air berkisar antara 26,0-32,0°C (Varikul dan Sritongsok, 1980). Suhu optimum untuk pertumbuhan invertebrata dan fitoplankton berkisar antara 25°C - 32°C (Asih, 2014). Menurut Purnamasari *et al.*, (2018) hubungan kelimpahan ikan dengan suhu memiliki hubungan arah negatif artinya setiap kenaikan satu satuan parameter suhu kelimpahan ikan akan mengalami penurunan. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Sidiq *et al.*, 2015) yang menyatakan bahwa setiap kenaikan suhu mempunyai hubungan searah dengan hasil tangkapan sehingga semakin tinggi suhu perairan maka hasil tangkapan akan bertambah dan kebalikannya semakin rendah suhu perairan maka menurun jumlah hasil tangkapan. Derajat keasaman (pH) juga sangat berpengaruh terhadap keberadaan makanan ikan di perairan. Kondisi derajat keasaman optimal untuk kehidupan fitoplankton adalah 7-8,5 (KEPMEN LH, 2004). Nilai pH memiliki arah hubungan positif yang artinya setiap kenaikan satu satuan parameter pH, maka kelimpahan ikan juga akan mengalami kenaikan (Purnamasari *et al.*, 2018).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan area penangkapan terhadap suhu dan pH terhadap kelimpahan ikan Senggiringan hasil tangkapan di perairan desa Lubuk Ruso. Serta untuk mengetahui kelimpahan, berat dan panjang dari ikan Senggiringan (*Mystus nigriceps*).

1.2 Tujuan

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah ikan Senggiringan hasil tangkapan di tiga stasiun yang berbeda di perairan desa Lubuk Ruso. Serta untuk mengetahui hubungan suhu dan pH dengan kelimpahan, berat dan panjang dari ikan Senggiringan (*Mystus nigriceps*).

1.3 Manfaat

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada nelayan mengenai aktivitas manusia yang dapat menurunkan kualitas air sungai sehingga nantinya dapat mempengaruhi hasil tangkapan ikan senggiringan. Serta memberikan informasi kepada masyarakat bahwa suhu dan pH di perairan Desa Lubuk Ruso dapat mempengaruhi kelimpahan ikan hasil tangkapan salah satunya ikan Senggiringan (*Mystus nigriceps*).